



Pengembangan Potensi Diri Generasi Muda di Indonesia dengan Cipta, Rasa, dan Karsa

Anggito Maulana Putra^{1*}, Edy Soesanto², Muhammad Rafly Mulyana³

¹⁻³Jurusan Teknik Lingkungan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: 202410245014@mhs.ubharajaya.ac.id¹, edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id², 202410245006@mhs.ubharajaya.ac.id³

Korespondensi penulis: 202410245014@mhs.ubharajaya.ac.id *

Abstract. *The aim of this research is to determine the form of developing students' self-potential through the educational process. This is motivated by the varying levels of students' self-potential in this school, some teachers understand and understand how to develop students' self-potential, but some teachers do not yet understand it, so that students' self-potential is formed by itself. However, the school has already developed students' potential. Therefore, researchers conducted research to analyze what form of development of students' personal potential was carried out by teachers at the school. This type of research uses a qualitative approach, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Then analyze the data using triangulation. Based on the research results, it is known that the form of developing students' self-potential carried out by teachers is providing intensive guidance for students, providing assistance for students who have less interest and motivation to learn, providing good role models, inviting students together. by cleaning the school environment, carrying out congregational Duha prayers every Friday morning, conducting tests on new students, holding extracurricular activities, and giving sanctions and warnings to students. Then the challenge for teachers in developing students' potential is the students' attitudes, interests and motivation, teacher competence, school facilities and infrastructure, and the environment around the students.*

Keywords: *creativity, in increasing one's potential, initiative, taste*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. Hal ini dilatar belakangi oleh masih bervariasinya tingkat potensi diri peserta didik yang ada di sekolah ini, sebagian pengajar mengerti dan paham dalam mengembangkan potensi diri peserta didik akan tetapi sebagian lagi guru belum memahaminya, sehingga potensi diri peserta didik terbentuk dengan sendirinya. Akan tetapi pihak sekolah sudah melakukan pengembangan terhadap potensi diri peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian guna menganalisis seperti apa bentuk pengembangan potensi diri peserta didik yang dilakukan oleh pengajar di sekolah tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis datanya menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk pengembangan potensi diri peserta didik yang dilakukan oleh guru adalah memberikan bimbingan yang intensif bagi peserta didik, memberikan pendampingan bagi peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang kurang, memberikan contoh teladan yang baik, mengajak peserta didik bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah, melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap pagi hari Jumat, melakukan tes kepada peserta didik baru, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan sanksi dan *reword* kepada peserta didik. Kemudian yang menjadi hambatan guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didik adalah sikap pembawaan peserta didik, minat dan motivasi, kompetensi pengajar, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan sekitar peserta didik.

Kata kunci: kreativitas, dalam meningkatkan potensi diri seseorang, karsa, rasa

1. PENDAHULUAN

Potensi merupakan sumber daya dasar yang sudah tertanam namun belum berkembang, dan setiap orang berbeda dalam mengembangkannya. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik dengan memperhatikan pendekatan individual. Pendidikan juga menekankan pada kaitan yang memungkinkan peserta didik menjadi mandiri.

Pelatihan dan penilaian di semua bidang didasarkan pada kemampuan dan preferensi anak-anak. Pemberian penghargaan atas prestasi misalnya, sertifikat atau stiker adalah dasar dalam meningkatkan tingkat motivasi dalam diri anak. Guru tidak memaksa area tertentu pada siswa tetapi mengembangkan kemampuan alami mereka. Kebutuhan siswa mempertimbangkan kemampuan mereka tanpa memberlakukan tekanan yang memberatkan. Setiap orang memiliki bakat dengan cara tertentu, dan masalahnya adalah bagaimana memanfaatkan yang terbaik dari itu.

Di masyarakat yang lebih maju, pelayanan publik merupakan hal yang sangat penting untuk dibiayai bersama para anggota masyarakat dan masyarakat tersebut. Karang Taruna, lembaga kemasyarakatan desa, setara menolong masyarakat, khususnya yang berhimpunan. Oleh Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, organisasi massa primer dan sosial, seperti Karang Taruna, diperlukan dalam mengorganisir jaminan sosial.

Sumber daya manusia, umumnya generasi muda, juga menjadi perhatian karena di saat mendatang merekalah yang akan mengisi kepemimpinan tersebut. Generasi muda diharapkan memiliki keterampilan yang tinggi, moral yang baik, dan rasa kepedulian yang tinggi. Sebagai pilar dan penggerak pembangunan, generasi muda diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam reformasi dan pembangunan. Usia 15 sampai 35 tahun, yang disebut sebagai generasi muda, adalah energi, semangat, dan kreativitas bangsa yang memerlukan reformasi dan pembangunan.

Pemuda adalah masa depan sebuah negara, mereka adalah harapannya. Sebuah negara atau bangsa hanya bisa maju jika rakyatnya kaya dalam manajemen sumber daya yang tepat, atau sumber daya manusia (SDM), bukan hanya sumber daya alam. Oleh karena itu, pendidikan yang lebih baik yang berfokus pada pengembangan karakter sangat penting untuk perkembangan bangsa, dalam hal ini Indonesia.

Generasi muda akan menjadi penerus pembangunan dan kepemimpinan. Pendidikan harus mempersiapkan mereka untuk dilengkapi dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan karakter yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat penting untuk mengembangkan pemuda yang tangguh dan siap menghadapi perubahan. Artikel ini menyajikan beberapa konsep mengenai isu pendidikan karakter dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam pembentukan dan pengembangannya.

Tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia dalam menciptakan generasi yang unggul dan bermartabat menjelang 2045, yang menandai 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Di satu sisi, Indonesia akan memiliki mayoritas penduduk berusia produktif, namun di sisi lain, terdapat krisis sumber daya manusia, terutama krisis karakter yang disebabkan oleh sistem

pendidikan yang lebih mengutamakan aspek teknis dan pragmatis ketimbang nilai-nilai mendasar atau filosofi pendidikan itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia saat ini lebih berorientasi pada hasil atau manfaat, yang menyebabkan pendidikan kehilangan tujuannya sebagai proses memanusiakan dan membudayakan. Hal ini berimplikasi pada melemahnya karakter generasi muda, dengan munculnya masalah seperti tawuran, kenakalan remaja, pergaulan bebas, serta sikap apatis dan hedonis. Selain itu, generasi muda seringkali lebih mementingkan kepentingan pribadi, melemahkan nilai kebersamaan, dan mengabaikan nilai-nilai agama dan nasionalisme.

Filosofi pendidikan yang sebenarnya, menurut para ahli seperti Suparlan, harus mencakup tiga aspek penting: ontologis (berkaitan dengan eksistensi dan tujuan hidup manusia), epistemologis (berfokus pada sikap ilmiah dan kebenaran), dan etika (menekankan pengembangan perilaku yang bertanggung jawab). Ketiga aspek ini saling berkaitan erat dan harus menjadi dasar dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan mampu berpikir kritis serta berperilaku adil.

Dengan pendekatan pendidikan yang lebih manusiawi dan berfokus pada pengembangan karakter, diharapkan generasi muda Indonesia akan mampu menghadapi tantangan globalisasi, membangun masa depan yang lebih baik, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial dan bangsa.

Pendidikan merupakan sektor penting untuk kelangsungan hidup manusia karena menciptakan kecerdasan yang mendukung pemenuhan kebutuhan hidup. Pendidikan juga menjadi agenda utama dalam pembangunan negara. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan berfungsi untuk mengaktualisasikan nilai Pancasila dan tujuan UUD 1945 sebagai landasan hukum negara.

Pendidikan adalah kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mendukung pembangunan di berbagai sektor, seperti ekonomi, politik, hukum, dan sosial budaya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, sehat, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan juga berperan dalam pencapaian tujuan pembangunan negara, dengan pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah yang diatur dalam Pasal 10 ayat (1) dan (3), yang mencakup urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

roses pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas atau melalui media elektronik; melainkan juga melibatkan pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan, termasuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Di Universitas Bina Nusantara, melalui Unit CBDC (Character Building Development Center), pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten untuk menghadapi persaingan global. Pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki sikap dan kepribadian mahasiswa serta membantu mengembangkan kompetensi diri seperti kesadaran diri, kepercayaan diri, pengendalian diri, dan kemampuan beradaptasi.

Pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui teori di kelas, tetapi juga melalui aktivitas sosial yang dapat membentuk kepribadian mahasiswa sebelum mereka memasuki dunia kerja. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, kejujuran, dan empati, yang akan membantu mahasiswa dalam menghadapi stres dan tantangan kehidupan. Beberapa ahli, seperti Ryan dan Bohlin, serta Kirschenbaum, menjelaskan bahwa karakter seseorang terbentuk melalui pola perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika.

Perkembangan dunia saat ini mengharuskan dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Para pendidik harus menggunakan metode dan kurikulum yang relevan agar peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga harus peka terhadap perubahan dan mampu mengembangkan potensi diri. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu dan masyarakat.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dalam aspek intelektual, moral, dan sosial. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, pendidikan juga harus membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang baik agar peserta didik dapat hidup dengan nilai-nilai luhur. Pendidikan karakter di Indonesia, menurut UU No. 20 Tahun 2003, bertujuan untuk menciptakan pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan cerdas.

Metode pendidikan karakter mencakup pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, penggunaan cerita inspiratif, diskusi moral, dan keteladanan dari guru serta masyarakat. Keluarga dan komunitas juga memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan karakter anak. Dalam era digital, pendidikan harus tetap menekankan pentingnya karakter meskipun pembelajaran daring berkembang.

Pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan kurikulum dan melibatkan keterampilan sosial serta emosional. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter generasi muda yang berkualitas.

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diwariskan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Di Indonesia, hak pendidikan tercantum dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945, dan tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia yang seutuhnya. Pendidikan dimulai dari keluarga, kemudian dilanjutkan pada pendidikan anak usia dini, yang berfokus pada enam aspek perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Namun, kualitas pendidikan di Indonesia bervariasi antar daerah. Kurangnya minat baca dan sikap malas pada siswa di beberapa daerah, seperti Kabupaten Blora, menyebabkan ketertinggalan pendidikan. Meskipun Blora menempati peringkat ketiga dalam UN SD di Jawa Tengah, peringkat UN SMP-nya berada di posisi 27-29 dari 35 kabupaten/kota. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan pengembangan sarana pendidikan seperti perpustakaan ramah anak.

Bangsa Indonesia menghadapi masalah serius dalam pengembangan sumber daya manusia, terlihat dari penurunan karakter peserta didik. Masalah seperti budaya free sex, merokok, narkoba, perkelahian antar pelajar, vandalisme, dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial menggambarkan kondisi ini. Fenomena ini disebut anomie, yang melibatkan kurangnya tujuan atau nilai dalam diri individu atau masyarakat, ketiadaan norma, dan kegelisahan pribadi akibat ketidakpastian.

Anomie berdampak negatif pada masyarakat, seperti meningkatnya kejahatan, ketergantungan obat, kurangnya pluralisme, dan pergeseran hubungan sosial. Penurunan karakter ini merupakan akibat dari pergeseran nilai yang mengaburkan budaya malu. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. METODELOGI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi generasi muda Indonesia dalam konteks pendidikan karakter dan pengembangan sumber daya manusia melalui pendekatan literatur. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai teori, kebijakan, dan

fenomena terkait pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan generasi muda di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku mengenai pendidikan karakter, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional seperti Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan dokumentasi kebijakan yang berfokus pada pendidikan karakter dan pengembangan potensi generasi muda. Instrumen penelitian utama adalah pedoman pencarian literatur yang mencakup kata kunci terkait pendidikan karakter, pengembangan potensi generasi muda, dan krisis karakter. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pendidikan karakter di Indonesia dan dampaknya terhadap generasi muda. Untuk menjaga kredibilitas dan validitas, peneliti akan memilih literatur dari sumber-sumber yang terpercaya dan melakukan cross-checking terhadap temuan yang ada. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan relevansi dan waktu publikasi literatur yang digunakan agar hasilnya tetap aktual dan valid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran pendidikan karakter dalam pembentukan generasi muda Indonesia yang berkualitas serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Indonesia.

Metode literatur dengan metode persamaan dan perbedaan

Tabel 1

No	Judul	Penulis	Persamaan	perbedaan
1.	Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak.	Masni, H.(2018)	Tujuan Pengembangan Potensi agar mereka bisa tumbuh menjadi individu yang berdaya saing, mandiri, dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat.	Menjadi sumber pendidikan seperti pendidikan formal pada aspek akademik, seperti belajar matematika dan bahasa.
2.	Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung.	Ramlan,P. (2020).	Memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat, bertanggung jawab atas keputusan yang di ambil	Hubungan dengan Orang Lain: Individu yang berdaya saing mungkin lebih kompetitif dengan orang lain
3.	Pendidikan Karakter untuk Menyiapkan Generasi Indonesia Berkemajuan.	Santoso,H. (2017).	Mempunyai nilai-nilai moal, mempunyai tujuan membangun karakter yang positif, dan berani menghadapi tantangan global.	Pendidikan Karakter: Fokus utama pendidikan karakter membentuk individu yang memiliki moralitas dan etika yang kuat.
4.	Paradigma membangun generasi emas Indonesia tahun 2045.	Abi,A.R. (2017).	Bisa Peningkatan Kualitas Pendidikan, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)	Menentukan Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek, Pendekatan Berkelanjutan vs Konvensional
5.	Peranan pendidikan	Supriadi,H. (2016).	Bisa Meningkatkan Pengembangan Keterampilan	Mempersiapkan Generasi untuk Tantangan Global,

	dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi.		Pengetahuan, Pengembangan Keterampilan Teknologi dan Digital	Fokus pada Pengembangan Karakter dan Etika Global Digital
6.	Pentingnya pendidikan character building dalam membentuk kepribadian mahasiswa.	Tanis,H. (2013).	Bisa Membangun Karakter yang Positif, Pentingnya Pembelajaran Nilai-nilai Etika dan Moral	Bedanya ini bisa Peningkatan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan
7.	Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas.	Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024).	Bisa Partisipasi dalam Gerakan Sosial, Komitmen untuk Perubahan Sosial	Generasi Muda yang Berperan di Sekolah/Kampus, Peran Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan
8.	Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Membentuk Generasi Muda yang Unggul.	Aisyahrani,A. (2024).	Tujuannya Bersama Membentuk Karakter Positif, Pentingnya Peran Guru dan Lingkungan Sekolah	Mendidik Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler atau Sosial, Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas
9.	<i>Perancangan Perpustakaan Ramah Anak sebagai Pusat Edukasi dan Pengembangan Jati Diri Anak di Blora</i> (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).	Syahputra, A. S., & Yayi Arsandrie, S. T. (2020).	Mendukung Pembelajaran yang Menyenangkan, Keterlibatan Komunitas dan Keluarga, Partisipasi Orang Tua dan Komunitas, Pendekatan Edukatif yang Menyenangkan	Lingkungan yang Mendukung, Perpustakaan Ramah Anak, Ketersediaan Sumber Daya dan Infrastruktur, Keterlibatan Komunitas dan Pihak Terkait, Pendekatan dalam Penyusunan Koleksi
10.	Pendidikan Karakter dan Pembentukan Jati Diri bangsa.	Irsan, I. (2020).	Tujuannya Bersama untuk Membangun Kualitas Individu dan Masyarakat, Menanamkan Nilai-nilai Moral dan Sosial	Mendidik Karakter masyarakat, Pembentukan Jati Diri Bangsa, Pengaruh terhadap Kebudayaan,bwTujuan Sosial dan Politik

3. HASIL ANALISIS

Pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan potensi diri anak, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan hidup anak. Untuk itu, penting untuk mengenali dan mengembangkan bakat serta minat anak sejak dini, melalui pendekatan yang holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan yang menyeluruh akan membantu anak mengembangkan sikap positif, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, tantangan dalam sistem pendidikan saat ini, seperti kurangnya perhatian terhadap kebutuhan individu anak dan fokus yang terlalu besar

pada akademis, perlu diperbaiki. Pendidikan harus lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan anak agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan yang personal dan fleksibel akan mempersiapkan anak untuk menjadi individu yang sukses dan dapat berkontribusi positif kepada masyarakat.

Jurnal "Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung" menyoroti peran penting Karang Taruna dalam memberdayakan generasi muda melalui berbagai kegiatan yang mengembangkan keterampilan, karakter, dan kepemimpinan. Karang Taruna memiliki potensi besar untuk memfasilitasi pengembangan potensi anak muda di bidang ekonomi, sosial, dan budaya, namun pengelolaan yang lebih baik sangat diperlukan agar lembaga ini dapat lebih efektif. Dengan pengelolaan yang optimal, Karang Taruna dapat membantu mengurangi masalah sosial yang ada di masyarakat, serta menciptakan generasi muda yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang mampu berkontribusi positif dalam pembangunan desa dan masyarakat secara luas.

Jurnal "Pendidikan Karakter untuk Menyiapkan Generasi Indonesia Berkemajuan" menekankan bahwa pendidikan karakter adalah fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, dengan melibatkan peran serta sekolah, keluarga, dan masyarakat. Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter tetap ada, seperti kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan serta fokus yang terlalu besar pada pencapaian akademis. Untuk menciptakan generasi yang berkemajuan, diperlukan komitmen bersama dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat membantu membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Jurnal "Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045" menyoroti pentingnya langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan global. Peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan karakter menjadi fokus utama, dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Pendidikan yang holistik, yang mengutamakan pengembangan keterampilan serta karakter, dianggap sebagai kunci untuk membangun generasi emas. Namun, jurnal ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti kesenjangan pendidikan dan keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas, yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat dan kolaborasi antara berbagai pihak untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga

Indonesia dapat mewujudkan generasi muda yang siap berkompetisi di kancah global pada tahun 2045.

Jurnal "Peranan Pendidikan dalam Pengembangan Diri terhadap Tantangan Era Globalisasi" membahas pentingnya pendidikan dalam mengembangkan diri individu untuk menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan harus mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi, serta kompetensi global seperti pemahaman budaya internasional dan keterampilan bahasa asing. Jurnal ini juga mengkritisi tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan, seperti kurikulum yang tidak sepenuhnya adaptif dan terbatasnya akses pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda yang kompetitif di era global.

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkualitas, karena tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Pendidikan karakter harus diterapkan secara menyeluruh, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta melibatkan berbagai pihak untuk mencapainya. Namun, tantangan seperti fokus yang berlebihan pada akademik dan kurangnya dukungan dari pihak kampus perlu diatasi agar pengembangan karakter mahasiswa.

Generasi muda memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan kontribusi ide kreatif dan menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dalam pendidikan. Kolaborasi antara generasi muda, pemerintah, pendidik, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Namun tantangan seperti ketimpangan akses dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan berkualitas harus diatasi melalui kebijakan yang mendukung sebagian

Jurnal "Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Membentuk Generasi Muda yang Unggul" menekankan pentingnya karakter pendidikan sebagai dasar untuk menciptakan generasi muda yang unggul. Pendidikan karakter harus diterapkan secara terintegrasi dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah, dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Peran guru sebagai teladan yang baik serta kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya perhatian terhadap karakter pendidikan perlu diatasi

Jurnal "Perancangan Perpustakaan Ramah Anak sebagai Pusat Edukasi dan Pengembangan Jati Diri Anak di Blora" menekankan pentingnya desain perpustakaan yang ramah anak untuk mendukung pendidikan dan pengembangan jati diri. Perpustakaan ramah

anak harus menyediakan ruang nyaman dan fasilitas yang mendukung perkembangan kognitif serta sosial anak, sekaligus mengenalkan mereka pada nilai-nilai budaya dan identitas lokal. Jurnal ini juga mengidentifikasi tantangan dalam perancangan perpustakaan, seperti keterbatasan dana dan kurangnya pemahaman masyarakat, yang memerlukan dukungan lebih besar dari berbagai pihak agar perpustakaan dapat.

Jurnal "Pendidikan Karakter dan Pembentukan Jati Diri Bangsa" menekankan pentingnya pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus diterapkan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan formal, dengan melibatkan keluarga dan masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air, integritas, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan global

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Meskipun pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi individu, kenyataannya ada penurunan karakter di kalangan peserta didik, yang terlihat dari berbagai masalah sosial seperti pergaulan bebas, narkoba, kenakalan remaja, dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial. Fenomena ini mencerminkan adanya anomie, yang ditandai dengan kurangnya nilai dan norma dalam diri individu, serta kegelisahan yang muncul akibat ketidakpastian tujuan hidup.

Pendidikan di Indonesia perlu lebih fokus pada pengembangan karakter dan moralitas, bukan hanya pada pencapaian hasil akademik. Pendidikan karakter, yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat penting untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, perlu ada upaya lebih untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan di beberapa daerah, seperti dengan memperbaiki sarana pendidikan dan meningkatkan minat baca.

Sebagai bangsa yang akan merayakan 100 tahun kemerdekaannya pada 2045, Indonesia harus berupaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, siap menghadapi perubahan zaman, dan berperan aktif dalam pembangunan negara. Pendidikan yang lebih manusiawi dan berfokus pada pengembangan karakter menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma membangun generasi emas Indonesia tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p085>
- Aini, D. K. (2022). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Anggraini, T., Maslina, M., Hidayat, R., Azizi, D. H., Kurniawan, M., & Munandar, A. (2023). Upaya meningkatkan potensi diri generasi muda Desa Tanjung Baru melalui sosialisasi program KKN tematik Universitas Indo Global Mandiri. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8254–8258.
- Apriyansa, A. (2017). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV)*, 108–112.
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi peran generasi muda dalam meningkatkan pendidikan berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92.
- Belakang, A. L., Negara, D., & Republik, K. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Diri*, 3(2), 92–119.
- Handitya, B. (2019). Menyemai nilai Pancasila pada generasi muda cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, May). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Masni, H. (2018). Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v8i2.110>
- Purnama, F. H., & Raharjo, S. T. (2018). Setiap fase pada proses perkembangan manusia merupakan suatu hal yang penting sekolah juga memiliki fungsi, Furhmann untuk membentuk karakter dan moral mengalami berbagai perubahan mulai dari. *Jurnal Pengembangan Karakter dan Pendidikan*, 3(1), 205–213.
- Rahim, S. A. (2008). Media dan generasi muda. *Institut Penyelidikan Pembangunan Belia Malaysia*.
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam pengembangan potensi generasi muda di Desa Tuncung. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i1.307>
- Sueca, I. N., Artajaya, G. S., & Suardana, I. P. O. (2021). Pelatihan pengembangan entrepreneur berbasis potensi diri dalam penguatan karakter generasi milenial di Yayasan Dvipantara Samskrtam. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 932–935.

- Syahputra, A. S., & Arsandrie, S. T. Y. (2020). Perancangan perpustakaan ramah anak sebagai pusat edukasi dan pengembangan jati diri anak di Blora. *Laporan Penelitian*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/85004>
- Tanis, H. (2013). Pentingnya pendidikan character building dalam membentuk kepribadian mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>